

**KATA AKMALA DAN ATAMMA DALAM ALQURAN  
(KAJIAN SEMANTIK)**



**Oleh:**  
**Joko Priyanto, S.S.**  
**NIM: 1520510054**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Joko Priyanto, S.S.**  
NIM : 1520510054  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Joko Priyanto, S.S.**  
NIM: 1520510054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Joko Priyanto, S.S.**  
NIM : 1520510054  
Program : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Judul Tesis : KATA *AKMALA* DAN *ATAMMA* DALAM ALQURAN  
(Kajian Semantik)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 2 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Joko Priyanto, S.S.**

NIM: 1520510054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KATA *AKMALA* DAN *ATAMMA* DALAM AL-QURAN  
(KAJIAN SEMANTIK)  
Nama : Joko Priyanto, S.S.  
NIM : 1520510054  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 12 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KATA *AKMALA* DAN *ATAMMA* DALAM  
: AL-QURAN (KAJIAN SEMANTIK)  
Nama : Joko Priyanto, S.S.  
NIM : 1520510054  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.

Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KATA AKMALA DAN ATAMMA DALAM ALQURAN (Kajian Semantik)**

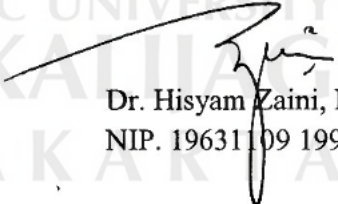
Yang ditulis oleh:

Nama : Joko Priyanto, S.S  
NIM : 1520510054  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 17 Januari 2018  
Pembimbing,

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 009



## ABSTRAK

Tesis ini berjudul *Kata Akmala dan Atamma dalam Alquran: Kajian Semantik*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbedaan makna kata *Akmala* dan *Atamma* dalam Alquran dengan cara menganalisis medan makna dan komponen makna dari kedua kata tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan yang mengambil data dari berbagai buku dan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis medan makna, kata *Akmala* memiliki relasi sintagmatik dengan kata *ad-dīn*, *al-'iddah*, *'asyarah*, *auzār*, *haulaini*. Sedangkan secara paradigmatis, kata ini mempunyai relasi dengan kata *atamma* dan kata *kafa*. Kata *Atamma* memiliki relasi sintagmatik dengan kata *ṣalāsīna lailah*, *kalimatu rabbika*, *ni'mah*, *'asyran*, *ar-raḍā'ah*, *nūr*, *aṣ-ṣiyām*, *al-ḥajj* dan *al-'umrah*, *'ahdun*, dan *al-kitāb*. Secara paradigmatis, kata ini memiliki relasi dengan kata *akmala*, *fa'ala*, dan *aufā*.

Dari hasil analisis komponen makna kata *Akmala* dan *Atamma* memiliki tiga perbedaan. Pertama, perbedaan aplikasi yaitu penggunaan kata ini terhadap kata yang lain. Hal ini terdapat dalam komponen makna suplementer. Kedua, perbedaan implikasi yaitu sebab dan akibat yang ditimbulkan dari makna kata dalam sebuah kalimat. Perbedaan ini terletak pada komponen diagnostik inferensi. Ketiga, perbedaan komponen diagnostik inti yang bersifat kontekstual.

Kata Kunci: *Akmala*, *Atamma*, Perbedaan Makna.

## ABSTRACT

This thesis entitled “The Words of *Akmala* and *Atamma* in Holy Qur’an: Semantic Analysis”. This research aims to describe the difference meaning of *Akmala* and *Atamma* in Holy Qur’an by analyzing semantic field and semantic feature from both words. The method that is used in this thesis is Literary Research by taking the data from books and other references.

The result shows that based on semantic field analysis, word *Akmala* has syntagmatic relation with words *ad-dīn*, *al-‘iddah*, *‘asyarah*, *auzār*, *haulaini*. In other hand, this words related with *Atamma* and *kafa*. The words *Atamma*, has syntagmatic relation with *šalāsīna lailah*, *kalimatu rabbika*, *ni’mah*, *‘asyran*, *ar-raḍā’ah*, *nūr*, *aṣ-ṣiyām*, *al-ḥajjandal-‘umrah*, *‘ahdun*, and *al-kitāb*. Based on paradigmatic, this words has relation with *akmala*, *fa’alaandaufā*.

From the result of semantic feature analysis, words *akmala* and *Atamma* has 3 differences. First is the difference of application: the use of this word to the other words. It exists on component in supplementary meaning. Second is the difference of implication; cause and effect arises from meaning of word in a sentence. Third is the difference of core diagnostic component which is contextual.

*Keywords: akmala, atamma, difference meaning, semantic field, semantic feature.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...`...	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	ā
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū

## F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	ou

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a`antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u`iddat</i>
لِنِّ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

### 1. bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

## I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



**MOTTO**

**JANGAN MENYERAH, BERJUANGLAH!!**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**

**Untuk Kedua Orang Tuaku dan Keluargaku  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin*, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang telah memberikan berbagai kelimpahan nikmat bagi para hambanya yang senantiasa bersyukur. Shalawat seta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW., keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jalan beliau hingga akhir zaman nanti. Dengan penuh susah payah, dan dengan kemudahan dari Allah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti sebagai seorang manusia.

Penyelesaian Tesis ini tentunya hasil pekerjaan pribadi yang tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. oleh karena itu peneliti mengucapkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang ikut membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., P.hD.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Noorhaidi Hasan S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi magister (S2) di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.
3. Prof. Dr. Hisyam Zaini, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai arahan dan pencerahan yang memudahkan peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh studi S2: Prof. H. Syihabbudin Qalyubi, M.A., Prof. Bermawy Munthe, M.A., Prof. Sugeng Sugiyono, M.A., Dr. Zamzam Afandi, Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si., Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., Prof. Magdi Behman, Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Dr. Zamzam Afandi, dan Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
5. Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.

6. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas penyediaan referensi yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan tugas makalah maupun tugas akhir.
7. Bapak dan ibu (Bapak Suyamto dan Ibu Nur Hidayati), kedua orang tua peneliti yang telah mendidik ananda hingga dewasa ini, terimakasih atas doa-doanya, serta adik peneliti (Isnaini Asri Pratiwi) yang teru memotivasi unuk menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya IBA A 2015 terimakasih buat kalian semua.
9. Kawan-kawan musyrif-musyrifah, guru-guru, serta karyawan SMPIT Luqman al-Hakim Internasional Yogyakarta.
10. Teman-teman para asatidz di Pondok Pesantren Modern As-Salaam Sukoharjo.
11. Berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas dukungannya..

Semoga dengan kontribusi berbagai pihak tadi dibalas oleh Allah dengan balasan yang baik. semoga Allah senantiasa memudahkan urusan kita semua. meskipun demikian, penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. semoga Allah mengampuni segala kesalahan-kesalahan saya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, Januari 2018

Joko Priyanto  
Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
MOTTO .....	xiv
PERSEMBAHAN .....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Batasan Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	8
G. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II : SEMANTIK SEBAGAI SEBUAH KAJIAN BAHASA .....	14
A. Pengertian Semantik .....	14
B. Hakikat Makna .....	15
1. Makna Referensial .....	15
2. Makna Operasional .....	16
C. Peranan Konteks .....	16
D. Medan Makna .....	17
1. Relasi Sintagmatik .....	18

2. Relasi Paradigmatik .....	19
E. Relasi Makna .....	19
1. Prinsip Inklusi .....	19
2. Prinsip Bersinggungan .....	20
3. Prinsip Komplementer .....	20
4. Prinsip Tumpang Tindih .....	21
5. Sinonimi .....	21
6. Antonimi .....	22
7. Polisemi .....	22
8. Homonimi .....	22
9. Hiponimi dan Hipernimi .....	23
10. Ambiguiti .....	23
11. Redudansi .....	24
F. Sinonimitas dan Permasalahannya .....	24
G. Komponen Makna .....	30
H. Notasi Semantik .....	32
I. Semantik Alquran .....	33
1. Makna Dasar dan Makna Relasional .....	33
2. <i>Weltanschauung</i> .....	34
<b>BAB III : MEDAN MAKNA KATA AKMALA DAN ATAMMA DALAM</b>	
<b>ALQURAN</b> .....	36
A. KATA AKMALA .....	36
1. Makna Dasar .....	36
2. Medan Makna .....	37
a. Relasi Sintagmatik .....	38
b. Relasi Paradigmatik .....	51
B. KATA ATAMMA .....	53
1. Makna Dasar .....	53
2. Medan Makna .....	53
a. Relasi Sintagmatik .....	53
b. Relasi Paradigmatik .....	69
<b>BAB IV : PERBEDAAN MAKNA KATA AKMALA DAN ATAMMA</b> .....	74

A. Komponen Makna Kata <i>Akmala</i> dalam Alquran .....	75
B. Komponen Makna Kata <i>Atamma</i> dalam Alquran .....	84
C. Perbedaan Makna Kata <i>Akmala</i> dan <i>Atamma</i> dalam Alquran .....	100
BAB V : PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109





## DAFTAR TABEL

Tabel 1           Komponen makna dalam Bentuk Verba Berwazan *Af'ala*, 99.

Tabel 2           Komponen makna dalam Bentuk non-Verba Berwazan *Af'ala*, 99.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang paling efektif. Berbagai perihal tentang kehidupan dapat dikomunikasikan antar manusia. Komunikasi pada dasarnya merupakan transfer pemahaman dari satu pikiran ke pikiran lain. Bahasa sebagai sarana komunikasi ini dapat diwujudkan secara lisan maupun tulisan (teks).

Dalam perkembangannya, bahasa mulai mengalami problematika, diantara problematika tersebut adalah problematika makna kata. Misalnya, sebuah kata dapat memiliki dua makna atau lebih. Suatu kata juga dapat berubah makna dalam perkembangan kurun waktu tertentu. Kajian tentang makna kata dalam istilah ilmu modern disebut dengan kajian semantik. Semantik menjadi sebuah subdisiplin ilmu kebahasaan pada abad ke-19.<sup>1</sup> Meskipun kajian tentang makna sudah ada sejak dahulu, terutama dalam literatur Islam.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan kajian kebahasaan dalam Alquran, Alquran merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad, karena dapat disaksikan seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, tantangan atas keotentikan dan kemu'jizatan Alquran ditujukan tidak hanya kepada orang-orang yang hidup pada zaman nabi, tetapi semua manusia yang hidup hingga akhir zaman.

Di dalam Alquran terdapat aspek balaghah yang sangat tinggi, aspek-aspek balaghah ini menjadi unsur kuat yang dipakai oleh bangsa Arab dalam sya'ir-sya'ir mereka. Unsur balaghah dalam al-quran melebihi unsur-unsur yang ada

---

<sup>1</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>2</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Quran: Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), 167.

dalam sya'ir-sya'ir bangsa Arab pada waktu itu. Diantara unsur-unsur balaghah yang terdapat dalam al-qur'an adalah *kalām khabar*, *kalām insyā'*, (*musāwāh*, *itnāb*, *ījāz*) tasybīh, kināyah, majāz, *muhassinah* (memperindah) makna dan lafadznya.

Selain itu, permasalahan semantik dalam kajian Alquran menjadi sangat menarik karena kekhasan gaya bahasanya. Diantara permasalahan semantik kebahasaan yang ada didalam Alquran adalah masalah sinonimitas dan antonimitas. Beberapa penelitian tentang kasus sinonimitas dan antonimitas ini telah dilakukan oleh beberapa pakar linguistik.

Pada kasus antonimitas dalam Alquran, Mardjoko pernah melakukan penelitian tentang kasus ini dalam sebuah buku berjudul semantik Alquran (pertentangan dan perbedaan makna). Buku ini mencatat banyak sekali kata-kata yang saling berantonim di dalam Alquran. Kasus antonimitas pada kata-kata dalam Alquran bisa terjadi pada sebuah kata yang mempunyai dua makna yang berbeda. kasus ini mewakili pandangan para pakar linguistik Arab tradisional. Selain itu, kasus sinonimitas juga ditemukan pada dua kata yang berbeda dan mempunyai makna yang saling bertentangan. Hal ini mewakili pandangan para pakar linguistik Arab modern.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam kasus sinonimitas Alquran, banyak penelitian juga sudah dilakukan diantaranya oleh Bintu Syāṭi' dalam bukunya al-I'jāz al-Bayānī lil-Qur'ān. Ia meneliti beberapa kasus sinonimitas dalam Alquran. beberapa kata yang diteliti diantaranya adalah kata *ru'yā-hilm*, *khusyū'-khasyah-khudhū'-khauf*,

---

<sup>3</sup> Mardjoko Idris, *Semantik Alquran: Pertentangan dan Perbedaan Makna* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 6-7.

dan *zauj-imra'ah*.<sup>4</sup> Ia menyatakan bahwa perbedaan sinonimitas salah satunya dapat diketahui dari rasa kebahasaan yang tinggi.<sup>5</sup>

Dalam bukunya, Sugiyono menyebutkan bahwa para pakar linguistik Arab berselisih pendapat mengenai keberadaan sinonimitas dalam Alquran. sebagian pakar berpendapat bahwa kasus sinonimitas tidak ada dalam Alquran dengan alasan suatu kata dalam Alquran meskipun memiliki kemiripan makna dengan kata yang lain tetapi tidak dapat saling menggantikan. pendapat ini diutarakan oleh beberapa pakar seperti Ibn al-A'rabi, Tsa'lab, Ibnu Faris, al-Mubarrad dan Abu Hilal al-'Askari.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, beberapa pakar sangat tegas menyatakan adanya keberadaan sinonimitas dalam Alquran. pakar-pakar tersebut diantaranya adalah Ibn Khalawiyah, ar-Rumāni, Kara, dan Fairuzzabadi. mereka mengarang beberapa buku yang membahas fenomena *tarāduf* ini. Diantara karya-karya tersebut adalah karya Ali bin Isa ar-Rumani yang telah mengarang buku *alfāz al-mutarādifah wa al-mutaqāribah al-ma'nā*.<sup>6</sup>

Para ahli bahasa modern sekarang ini, dengan mengamati berbagai penelitian tentang sinonimitas, mulai masuk pada kesimpulan akan tidak adanya sinonimitas mutlak. Fenomena ini walaupun ada jumlahnya sangat sedikit sekali. Kata-kata yang kelihatannya mirip mempunyai perbedaan yang dapat dianalisis dari penggunaannya dalam sebuah konteks kalimat. Beberapa alat ukur juga sudah

---

<sup>4</sup> Aisyah 'Abdurrahman bintu Syathi', *Al-I'jaz al-bayaanii lil-Quran* (Mesir: Dar al-Ma'aarif, 1984), 513.

<sup>5</sup> *ibid.*, 194.

<sup>6</sup> Sugeng Sugiyono, *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun* (Yogyakarta: IDEA Press, 2013), 92-96.

dibuat untuk mengetahui tingkat kemiripan suatu kata diantaranya adalah dengan metode substitusi.<sup>7</sup>

Di dalam Alquran ada salah satu kasus sinonimitas yaitu kata *akmala* dan *atamma*. Dalam *al-mu'jam al-wasīf* kata *akmala* dan *atamma* mempunyai makna yang sangat mirip bahkan keduanya digunakan sebagai penjelas yang saling menggantikan. Kata *akmala* diartikan dengan *atamma* (menyempurnakan).<sup>8</sup> Sedangkan kata *atamma* juga dijelaskan dengan kata *akmala*.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kata *akmala* dan *atamma* mempunyai relasi sinonimitas dan hubungan yang bersifat paradigmatis karena keduanya terkadang bisa saling menggantikan. Hal ini berdasarkan pada beberapa landasan. Pertama, kedua kata itu merupakan jenis verba yang sama. Kedua, kata-kata tersebut memiliki kemiripan makna. Ketiga, kata-kata tersebut kadang bisa saling menggantikan dalam sebuah konteks.

Akan tetapi meskipun begitu kata-kata tersebut tidak dapat selalu saling menggantikan sebagaimana dalam ayat berikut ini.

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*Pada hari Ini, telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan Telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.*  
(Al-Maidah: 3)

Berdasarkan permasalahan ini, Penelitian ini mencoba mencari perbedaan makna kedua kata tersebut dengan meneliti unsur-unsur komponen makna kedua kata tersebut pada konteks penggunaan dalam Alquran. Unsur-unsur komponen

<sup>7</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 65.

<sup>8</sup> Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam al-Wasīf* (Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004), 798-799

<sup>9</sup> *ibid.*, 89.

makna didapat dari konteks penggunaannya di dalam Alquran. Sedangkan sebelumnya, akan dilakukan penelaahan makna dasar dan makna relasionalnya di dalam Alquran untuk mempermudah pencarian komponen-komponen makna kedua kata tersebut. Makna relasional diperoleh dari hubungan sintagmatik dan paradigmatis kata-kata tersebut di dalam Alquran.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa makna dasar dan medan makna kata *akmala* dan *atamma*?
2. Apa perbedaan makna kata *akmala* dan *atamma* dalam Alquran?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbedaan makna antara kata *akmala* dan *atamma* dalam Alquran. Dalam dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna menambah khasanah penelitian bahasa terutama dalam bidang kajian linguistik semantik berbahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi masyarakat untuk memahami penggunaan kata-kata ini sehingga tidak salah dalam memahami dan menggunakannya. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi penelitian lanjutan dalam bidang bahasa, syari'ah, dan disiplin ilmu lain yang membahas tentang hal ini.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan medan makna kata *akmala* dan *atamma* dalam Alquran.
2. Menjelaskan perbedaan makna kata *akmala* dan *atamma* dalam Alquran.

### **D. Batasan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Alquran. Kata-kata yang dipilih sebagai objek analisis adalah kata *akmala*, dan *atamma* serta derivasi keduanya yang mempunyai beberapa kesamaan unsur makna. Data pokok dipilih dari ayat-ayat



yang mengandung kata *atamma* dan *akmala* dalam Alquran. Data tambahan diambil dari tafsir ayat-ayat tersebut. Tafsir ini dibatasi pada empat tafsir yang memiliki analisis kebahasaan yang dalam yaitu tafsir Zamakhsyari, Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu ‘Asyur dan tafsir ar-Razi. Analisis semantik yang dilakukan dibatasi dengan menggunakan analisis medan makna dan analisis komponen makna.

### **E. Kajian pustaka**

Beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan sinonimitas dalam Alquran, diantaranya adalah penelitian Ariefta Hudi Fahmi dalam skripsi berjudul sinonimitas dalam Alquran: studi atas kata *as-syakk* dan *ar-raib*. Penelitian ini menggunakan analisis medan semantik dan analisis kontekstual ayat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *as-syakk* mempunyai relasi sintagmatik dengan kata *murīb*, *syubbiha*, *mā lahum min ‘ilmin*, *ḍann* dan *mā qatalūhu yaqīnan*. Sedangkan secara paradigmatis kata ini mempunyai relasi makna dengan kata *ẓann*, *taraddud* dan *yaqīn*. Sedangkan kata *ar-raib* mempunyai relasi sintagmatik dengan kata *syakk*, *ḍann* dan *taraddud*. Secara paradigmatis ia mempunyai relasi dengan kata *qalaq*, *idhtirāb*, *al-‘azm*, dan *at-ṭuma’nīnah*.

Kata *as-syakk* mempunyai unsur makna kadar penerimaan dan penolakan yang seimbang. Sedangkan kata *ar-raib* mempunyai unsur makna kadar penolakan lebih banyak dari penerimaan. Dilihat dari konteks tekstual kata *as-syakk* mempunyai cakupan yang lebih sempit yaitu bidang aqidah. Sedangkan *ar-*

*raib* lebih luas yaitu aqidah dan muamalah. Penelitian ini menguatkan teori asinonimitas dalam Alquran yaitu tidak ada sinonimitas mutlak dalam Alquran.<sup>10</sup>

Penelitian lain berkenaan dengan relasi makna juga pernah dilakukan oleh Rofiq Nurhadi dalam disertasi berjudul relasi makna *dīn*, *millah*, *syarī'ah* dan implikasinya terhadap penafsiran Alquran tentang hubungan antar agama. Rofiq Nurhadi meneliti tentang hubungan antara makna *dīn*, *millah* dan *syarī'ah* dalam kaitannya dengan tafsir hubungan antaragama. Berangkat dari perbedaan penafsiran tentang inklusivisme dan eksklusivisme agama, ia mencoba menganalisis tiga kata tersebut secara linguistik semantik. Ia menggunakan pendekatan relasi makna dengan memanfaatkan medan dan komponen makna. Selanjutnya ia menghubungkan analisis itu terhadap metode penafsiran Alquran tentang hubungan *dīn*, *millah*, dan *syarī'ah*.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menyebutkan ada dua kemungkinan relasi hubungan yang menyebabkan metode penafsiran yang berbeda. Pertama, *dīn*, *millah*, dan *syarī'ah* adalah sinonim dan dapat saling menggantikan. Implikasi dari hubungan ini adalah tafsir inklusivisme dalam Islam yaitu jalan keselamatan tidak hanya pada agama Islam tetapi juga ada pada agama-agama lain. Kedua, relasi ketercakupan antara *dīn* dan *syarī'ah* yang memberi implikasi terhadap metode eksklusivisme dalam Islam yaitu agama islam adalah satu-satunya jalan keselamatan dan menghapuskan syari'at-syari'at terdahulu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ariefta Hudi Fahmi, "Sinonimitas dalam Alquran: Studi atas Lafadz *As-Syakk* dan *Ar-Raib*," Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>11</sup> Rofiq Nurhadi, "Relasi Makna *Dīn*, *Millah*, *Syarī'ah* dan Implikasinya terhadap Penafsiran Alquran tentang Hubungan Antaragama," Disertasi, (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2016)

<sup>12</sup> *Ibid.*,

Penelitian berkaitan dengan komponen makna juga pernah dilakukan oleh Husni Mubarak dalam skripsinya berjudul analisis komponen makna kata *al-kalām* dan *al-qaul* dalam Alquran. Penelitian ini menggunakan pendekatan komponen makna model Eugene Nida yang membagi analisis komponen makna menjadi empat tahapan yaitu penamaan, parafrasa, pendefinisian, dan pengklasifikasian.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kata *al-kalām* dan *al-qaul* mempunyai komponen makna umum yang sama yaitu berkata. Sedangkan masing-masing mempunyai komponen makna pembeda seperti ketetapan, keputusan, ketentuan, dan janji untuk kata *al-kalām*. Sedangkan kata *al-qaul* mempunyai beberapa makna pembeda seperti menjawab, berfirman dan mengucapkan. Selain itu kata *al-qaul* mempunyai komponen makna yang lebih kompleks dan bervariasi dibanding kata *al-kalām*.<sup>13</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komponen Makna**

Komponen makna sebenarnya adalah pengembangan dari analisis komponen bunyi (fon maupun fonem) dalam bidang studi fonologi. Analisis komponen bunyi digunakan untuk membedakan bunyi-bunyi dengan menganalisis lalu lintas udara, kerja sama antar alat ucap, dan posisi produksi bunyi. Analisis komponen bunyi ini berfungsi membedakan bunyi yang hampir sama seperti huruf /b/ dan /p/. Huruf /b/ mempunyai komponen bunyi kontoid stop bilabial

---

<sup>13</sup> Husni Mubarak, "Analisis Komponen Makna Kata *Al-Kalām* dan *Al-Qaul* dalam *Al-Qur'ān Al-Karīm*," Skripsi, (Depok: Fakultas pengetahuan ilmu budaya Universitas Indonesia, 2008)

bersuara, sedangkan huruf /p/ mempunyai komponen bunyi kontoid bilabial takbersuara.<sup>14</sup>

Analisis ini kemudian merambah ke studi antropologi. Dalam studi antropologi, beberapa pakar seperti Wallace dan Arkins mencoba menggunakan analisis komponen untuk membedakan kata-kata yang berkaitan dengan nasabah keluarga. Mereka mendasarkan pada tiga komponen utama yaitu seks, generasi dan garis hubungan. seks membedakan antara pria atau wanita. Generasi dibagi menjadi lima yaitu dua generasi di atas ego (saya), satu generasi di atas ego, satu generasi dengan ego, satu generasi di bawah ego dan dua generasi di bawah ego. Sedangkan garis hubungan dibagi menjadi tiga yaitu garis hubungan langsung, koloneal, dan ablineal.<sup>15</sup>

Teori ini kemudian dipakai dalam ranah studi semantik untuk membedakan makna antar kata-kata yang berada dalam satu medan makna. Menurut Harimurti Kridalaksana, komponen makna adalah “*satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran.*”<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut, komponen makna atau komponen semantik merupakan satu atau beberapa unsur makna yang bergabung dan membentuk makna leksikal. Sebagai contoh kata ayah mengandung beberapa unsur makna yaitu (+) manusia, (+) dewasa, (+) jantan, (+) kawin. Sedangkan kata Ibu mengandung beberapa komponen makna yaitu (+) manusia, (+) dewasa, (+) betina, dan (+) kawin. Sehingga dari unsur-unsur komponen tersebut dapat

---

<sup>14</sup> Parera, *Teori Semantik*, 158.

<sup>15</sup> *ibid.*, 158-159.

<sup>16</sup> Harimurti kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 115.

dibedakan antara makna satu kata dengan kata yang lain dengan meneliti unsur-unsur makna yang berada dalam kata tersebut.<sup>17</sup>

Setidaknya ada tiga manfaat penting yang dihasilkan dari analisis komponen makna.

1. Mnganalisis persamaan dan perbedaan kata-kata yang mirip atau bersinonim, sehingga diketahui bahwa kata-kata yang bersinonim ternyata memiliki perbedaan dan tingkat kesamaan yang berbeda-beda.
2. Menganalisis dan menggambarkan makna-makna yang merupakan polisemi dari sebuah kata. Seperti contoh kata bibir dalam frase bibir pantai. Kata bibir disini mempunyai komponen makna (+) bagian pinggiran pantai yang berbatasan langsung dengan air laut.
3. Menganalisis makna gramatikal yang merupakan akibat dari perubahan bentuk morfologi. Sebagai contoh kata kata melompat-lompat mempunyai komponen makna (+) berkali-kali karena terjadi proses morfologi berupa pengulangan kata lompat.<sup>18</sup>

Analisis komponen makna dan medan makna memiliki hubungan yang sangat dekat, hal ini dikarenakan komponen makna berfungsi pula untuk mengurutkan dan memilah-milih kata-kata yang berada pada medan semantik yang sama. kata-kata yang berada dalam medan semantik yang sama berarti memiliki unsur komponen inti yang hampir sama sehingga kata-kata tersebut berada dalam medan semantik yang sama.<sup>19</sup> oleh karena itu dalam penelitian ini,

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 114.

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 148-149.

<sup>19</sup> Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik* (Surakarta: Cakrawala Media, 2011), 97.

kita akan menganalisis pula medan makna untuk mempermudah dalam analisis komponen makna.

Cruse menyebutkan setidaknya ada beberapa hal yang mendorong studi analisis komponen makna. hal-hal ini yang menjadikan analisis komponen makna diperlukan untuk tujuan tertentu, atau menjadikan seorang peneliti tertarik untuk melakukan analisis komponen makna pada kata-kata tertentu.

1. Persamaan sebagian unsur komponen makna antara dua kata, sehingga diperlukan analisis komponen makna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kedua kata tersebut.
2. Adanya korelasi atau hubungan antara makna kata satu dengan yang lainnya.
3. Keterbagian makna (diskontinuitas) yang disebabkan adanya pemisahan fungsional kata.
4. persamaan sederhana dan persamaan kompleks yang disebabkan dua kata atau lebih berada dalam bentuk gramatikal tertentu baik yang bersifat sederhana maupun kompleks.<sup>20</sup>

#### **G. Metode dan Teknik Penelitian**

Secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dalam bentuk deskripsi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dibagi pula menjadi tiga tahapan metode. Pertama, tahapan metode

---

<sup>20</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Tamgerang Selatan: Alkitabah, 2012), 122-123.

<sup>21</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6



pengumpulan data. Kedua, tahapan metode analisis. Ketiga, tahapan metode penyajian hasil analisis data. Dalam tahapan pengumpulan data digunakan metode simak yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (lisan/tulisan).<sup>22</sup>

Metode simak ini terdiri dari beberapa teknik yang dapat dibagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik wajib yang menjadi langkah awal dari metode simak. Teknik lanjutan yaitu teknik pilihan yang menjadi lanjutan dari teknik dasar. Teknik dasar dalam pengumpulan data adalah teknik sadap yaitu dengan menyadap data ayat-ayat al-quran yang mengandung kata-kata yang ingin diteliti. Teknik selanjutnya yang digunakan sebagai teknik lanjutan adalah teknik simak bebas libat cakap karena data yang ada adalah berupa teks dalam al-Quran. Teknik selanjutnya adalah teknik catat yaitu mencatat data yang dihasilkan dari tehnik simak. Dari teknik catat tersebut menghasilkan kartu data yang siap dianalisis.<sup>23</sup>

Tahapan yang kedua yaitu tahapan analisis. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode padan dan agih. Metode padan digunakan untuk analisis yang alat penentunya berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa. Jenis metode padan dalam analisis ini adalah metode padan kontekstual yang alat penentunya berupa konteks yang meliputi bahasa dan jenis metode padan weltanschauung dengan melihat unsur pandangan pengguna bahasa dalam kurun waktu tertentu. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik hubung banding.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), 133.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 133-136.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 29.

Sedangkan metode agih digunakan untuk analisis yang unsur penentunya berada dalam bahasa itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik ganti (substitusi) dan teknik baca markah.<sup>25</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, batasan penelitian, kajian pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berupa landasan teori. Bab ketiga meliputi analisis makna dasar dan relasional dari kata *akmala* dan *atamma*. Bab ke empat meliputi analisis perbedaan makna kata *akmala* dan *atamma*. Bab kelima berisi kesimpulan hasil analisis data yang didapat dan saran untuk penelitian lanjutan. Selain itu ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang ditempatkan paling belakang dari penulisan ini.



---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 39.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang perbedaan makna *atamma* dan *akmala* dalam Alquran dengan memadukan metode medan makna dan komponen makna, ada dua kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah.

1. Berdasarkan analisis medan makna, kata *akmala* dan derivasinya di alam Alquran mempunyai relasi sintagmatik dengan kata *ad-dīn*, *al-'iddah*, *'asyarah*, *auzār*, *haulaini*. Sedangkan secara paradigmatis, kata ini mempunyai relasi dengan kata *atamma* dan kata *kafā*.

Kata *atamma* memiliki frekuensi muncul lebih sering, sehingga secara sintagmatik ia memiliki lebih banyak relasi yaitu *ṣalāsīna lailah*, *kalimatu rabbika*, *ni'mah*, *'asyran*, *ar-raḍā'ah*, *nūr*, *aṣ-ṣiyām*, *al-ḥajj* dan *al-'umrah*, *'ahdun*, dan *al-kitāb*. Sedangkan secara paradigmatis, kata ini mempunyai relasi dengan kata *akmala*, *fa'ala*, dan *aufā*.

2. Berdasarkan analisis komponen makna, kedua kata ini memiliki beberapa perbedaan komponen makna baik berjenis diastematis maupun suplementer. Dalam komponen suplementer, dua kata ini bahkan memiliki unsur yang bertentangan. Berdasarkan teori Webster, ada dua sisi perbedaan dari dua kata yang bersinonimitas ini.

Pertama, perbedaan penggunaan kata terhadap kata lain (aplikasi) di dalam Alquran. Perbedaan ini terlihat dari pertentangan komponen makna suplementer. Kata *akmala* memiliki komponen makna (+/-) 'digunakan untuk sesuatu yang terpisah/tidak bersambung', (+/-)

‘digunakan untuk sesuatu yang terukur’, dan (+/-) ‘digunakan untuk sesuatu yang bersifat keburukan’. Sedangkan kata *atamma* memiliki komponen makna (+/-) ‘digunakan untuk sesuatu yg tidak terukur secara pasti’, (+/-) ‘digunakan untuk sesuatu yg kontinyu/tidak terputus’, dan (+/-) ‘digunakan untuk sesuatu yang bersifat kebaikan/anugerah’.

Kedua, perbedaan implikasi makna kata. perbedaan ini terletak pada perbedaan komponen diagnostik inferensial karena perbedaan tersebut berupa implikasi makna atau sebab dan akibat makna kata. Perbedaan ini terjadi pada kata *tammāt* mempunyai implikasi (+/-) ‘tidak dapat dirubah’, sedangkan dalam kata *akmalā* tidak ditemukan komponen makna ini.

Ada perbedaan lain dari kedua kata ini yaitu *atamma* dan *akmalā* dalam penggunaannya di dalam Alquran. Perbedaan tersebut adalah pada komponen diagnostik inti yang muncul dalam konteks tertentu. Komponen makna diagnostik inti bersifat kontekstual tergantung penggunaannya dalam kalimat. Dalam kasus ini, komponen makna diagnostik inti muncul pada kata *akmalā* dan *atamma*. Pada kata *akmalā*, komponen diagnostik inti yang muncul adalah (+/-) ‘merevisi/mengganti’ dan (+/-) ‘menghitung’. Sedangkan pada kata *atamma*, komponen diagnostik inti meliputi (+/-) ‘melaksanakan/mengerjakan’, (+/-) ‘melanggengkan’, (+/-) ‘sesuai ukuran keabsahan’, dan (+/-) ‘menunaikan (janji)’.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata *akmala* dan *atamma* merupakan sinonimitas yang berbagai kemiripan makna. keduanya memiliki beberapa komponen bersama yang menyebabkan keduanya dapat disebut sinonim. Meskipun demikian, kedua kata ini dalam *weltanschauung* Alquran jelas memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Perbedaan tersebut dapat diamati dari segi medan makna dan beberapa unsur komponen maknanya. Meskipun kedua kata ini masih dalam medan makna yang sama karena keduanya berhubungan secara paradigmatis, adanya beberapa perbedaan medan makna dari sisi relasi paradigmatis dan sintagmatis menunjukkan dengan jelas bahwa dalam *weltanschauung* Alquran kedua kata ini tidak begitu saja dapat saling menggantikan. Perbedaan dari segi medan makna ini juga mempengaruhi adanya perbedaan komponen makna dari masing-masing kata.

Selain itu, ada beberapa makna kontekstual dari kata *akmala* dan *atamma* dalam Alquran sebagai akibat dari penggunaan kata-kata ini pada konteks-konteks yang berbeda dan juga melihat komponen makna yang ada dalam kata-kata itu. Kata *akmala* memiliki beberapa makna kontekstual yaitu mencukupkan/memberikan hingga cukup (ketundukan musuh), merevisi dan menambah hingga cukup (syariat), menggenapkan (hitungan) secara bertahap, dan dalam bentuk *kāmilah* memiliki makna kontekstual genap (bilangan), penuh (waktu), dan seluruhnya (beban) (genap, penuh dan seluruhnya di sini berarti lengkap, utuh, komplet, tidak kurang). Sedangkan kata *atamma* memiliki makna kontekstual yang lebih banyak yaitu menambah (jumlah bilangan), selesai 'proses pewahyuan Alquran' (*tammāt*), melengkapi/memberikan (nikmat) secara lengkap, melaksanakan (perintah) dengan sebaik-baiknya, melaksanakan (kewajiban

persusuan) hingga batas waktu tertentu, melanggengkan (cahaya), melaksanakan/menyelesaikan (puasa) tanpa terputus hingga batas waktu tertentu, menunaikan (janji), dan tambahan/pelengkap (*tamāman*).

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat baik kalangan umum sebagai pengguna bahasa, maupun para peneliti sebagai pengkaji bahasa. peneliti berharap agar ada penelitian lanjutan berkaitan dengan kasus-kasus kebahasaan dalam Alquran khususnya dalam bidang lingusitik semantik. Karena kajian ini masih sangat luas ranahnya. Selain itu, Alquran sebagai bahasa kitab suci memiliki keunikan dan keindahan yang luar biasa disamping keluasan makna kosa kata di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *Alquran dan Terjemah: Syamil Quran*. Penerjemah: Tim Penerjemah Depag RI. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema. (2009).
- Ali, Muhammad Yunus. *Muqaddimah fī 'ilmi ad-Dalālah wa at-Takhāṭub*. Beirut: Dar al-Kitab al-Jadid al-Muttahidah, 2004.
- Bintu Syathi', Aisyah 'Abdurrahman. *Al-I'jaz al-bayaanii lil-Quran*. Mesir: Dar al-Ma'aarif, 1984.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djajasudarma, Fatimah. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fahmi, Arieftha Hudi. *Sinonimitas dalam Alquran: Studi atas Lafadz Al-Syakk dan Al-Raib*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hidayatullah, Moch. Syarif, *Cakrawala Linguistik Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012.
- Ibn 'Asyur, Muhammad Thahir. *Tafsīr at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: Dar Tunisiyyah, 1884.
- Idris, Mardjoko. *Semantik Alquran: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad dan Jalaluddin 'Abdur ar-Rahman ibn Abi Bakr as-Suyuthi. *Tafsīr al-Jalalain: bi Hāmisiyi al-Mushḥafi as-syarīf bi ar-Rasmi al-'Utsmāny*. Kairo: Dar-al-Hadits, 2001.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarak, Husni. *Analisis Komponen Makna Kata Al-Kalam dan Al-Qaul dalam Al-Quran Al-Karim*. Depok: Fakultas pengetahuan ilmu budaya Universitas Indonesia, 2008.
- Nur, Tajudin. *Semantik Bahasa Arab: Pengantar Studi Ilmu Makna*. Pajajaran: Sastra UNPAD Press, 2010.
- Nurhadi, Rofiq. *Relasi Makna Din, Millah, Syari'ah dan Implikasinya terhadap Penafsiran Alur'an tentang Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2016.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ar-Razi, Muhammad. *Tafsīr al-Fakhr ar-Rāzī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Alquran: Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Mukhtashar Tafsīr Ibn Katsīr*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Subroto, Edi. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media, 2011.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Sugiyono, Sugeng. *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Alquran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sugiyono, Sugeng. *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*. Yogyakarta: IDEA Press, 2013.
- Ullmann, Stephen, *Pengantar Semantik*, terj. Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Az-Zamakhshyari, Mahmud ibn Umar. *Tafsīr al-Kassyāf: 'an Haqā'iqi at-Tanzīl wa 'Uyūni al-Aqāwīl fī Wujūhi at-Ta'wīl*. Beirut: Darul Ma'rifah, 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Joko Priyanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 3 Desember 1990  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Tegal RT/RW 04/06 Banyudono, Boyolali  
Telepon : 085729843994 (WA)  
Email : [priyamuslim@gmail.com](mailto:priyamuslim@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

- 2002-2005 : SMP Negeri 1 Banyudono
- 2005-2008 : Pondok Pesantren Muhammadiyah PK Sambi Boyolali
- 2010 – 2014 : Sastra Arab Universitas Sebelas Maret Surakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA